

Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Tipe 2

Yeni Yarnita¹, Juli Widiyanto¹, Gusweni¹

¹FMIPA DAN KESEHATAN, UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH RIAU

email: juliwidiyanto@umri.ac.id

Article Information

Received: December, 12, 2022

Revised: June, 1, 2023

Available online: June, 30, 2023

Keywords/Kata Kunci

Pengetahuam, diabetes, masyarakat

Correspondence

E-mail:

juliwidiyanto@umri.ac.id

ABSTRACT

*Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis akibat adanya gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang melebihi batas normal disebabkan oleh penurunan sekresi pada pancreas. International Diabetes Federation (IDF) perkirakan setidaknya 436 juta orang berusia 20-79 tahun yang akan menderita diabetes di seluruh dunia. Study memperlihatkan perlu adanya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan perawatan pada penderita diabetes untuk menurunkan prevalensi kasus diabetes Tujuan Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes. **Metode Penelitian** adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian adalah masyarakat di perumahan Widiya Graha 2 Kel. Delima Kec Binawidya Pekanbaru dengan jumlah sampel 74 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Instrument penelitian adalah kuesioner tentang penyakit diabetes yang menilai pengetahuan masyarakat tentang diabetes. Analisa yang digunakan yaitu univariat dengan bantuan SPSS versi 16.0. **Hasil Penelitian** : Pengetahuan tentang penyakit diabetes tipe 2 dalam kategori baik sebanyak 8 (10,8%), cukup sebanyak 9 (25,7%), dan kurang sebanyak 47 (63,5%). **Kesimpulan dan Saran** : Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes sehingga menurunkan angka kejadian penyakit diabetes.*

INTRODUCTION

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis akibat adanya gangguan metabolik peningkatan kadar glukosa darah yang melebihi batas normal disebabkan oleh penurunan sekresi pada pancreas (American Diabetes, 2014). Menurut International Diabetes Federation (IDF) perkirakan setidaknya 436 juta orang berusia 20-79 tahun yang akan menderita diabetes di seluruh dunia (IDF, 2022) disamping itu IDF

juga mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak didunia diantaranya Indonesia dengan jumlah penderita diperkirakan sebesar 10.7 juta pasien yang menempati urutan ke -7 di wilayah Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Angka kejadian diabetes tersebut diperkirakan mengalami peningkatan setiap tahunnya IDF memperkirakan angka kejadian diabetes di dunia pada tahun 2030 sebesar 578 juta jiwa

dan pada tahun 2045 diperkirakan sebesar 700 juta jiwa penduduk di dunia mengalami penyakit diabetes melitus (Kemenkes, 2021). Tingginya kasus diabetes tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab dari penyakit diabetes. Berdasarkan penyebabnya penyakit diabetes dibagi kedalam beberapa kelompok diantaranya diabetes tipe 1 yang disebabkan oleh adanya kerusakan sel pankreas akibat adanya faktor genetic, diabetes tipe 2 sebagian besar disebabkan adanya faktor individu seperti pola hidup yang kurang sehat, usia, dan tipe lain diabetes seperti diabetes gestasional. Dari ke tiga jenis penyakit diabetes ini, diabetes tipe 2 merupakan jenis diabetes dengan prevalensi tertinggi yakni sekitar 90%-95% penderita diabetes merupakan diabetes tipe 2 (PERKENI, 2021) & (IDF, 2020).

Secara khusus penyakit Diabetes tipe 2 merupakan jenis diabetes yang disebabkan oleh obesitas, pola makan tidak sehat, ketidakaktifan fisik, bertambahnya usia, tekanan darah tinggi, faktor riwayat keluarga diabetes, toleransi glukosa terganggu serta riwayat diabetes gestasional (IDF, 2020b) & (Taylor, 2013). Dengan demikian dilihat dari faktor tersebut diabetes melitus tipe 2 dapat dilakukan pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus. Selain itu berdasarkan jenisnya penyakit diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita diabetes. Hal ini akan menjadi beban hidup pada penderita diabetes ketika kegagalan dalam melakukan perawatan yang berakhir pada komplikasi diabetes. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan perawatan pada penderita diabetes untuk menurunkan prevalensi kasus diabetes (Luthfa & Fadhilah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfuri herawan (2020) diperoleh hasil 60% masyarakat memiliki pengetahuan rendah tentang penyakit diabetes (Magfuri, 2020). Hasil pengetahuan ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang penyebab dan perawatan terhadap penyakit diabetes sehingga meningkatkan resiko terhadap peningkatan kasus penderita diabetes serta peningkatan angka komplikasi pada penderita diabetes.

Berdasarkan data yang diperoleh kasus penderita diabetes di Kota Pekanbaru tahun 2019 berjumlah 8.852 jiwa dengan kasus penderita terbanyak ke tiga yaitu Kecamatan Tampan dengan sebaran 76.1 % berada di wilayah kerja puskesmas sidomulyo (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019)

METODE

Penelitian pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes dilaksanakan pada tanggal 17 – 21 Agustus 2022 ini merupakan penelitian dengan metode penelitian deskriptif sederhana dengan populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di Perumahan widya graha 2 Kelurahan Delima Kec. Binawidya Pekanbaru dengan sampel 74 masyarakat. Dalam penelitian ini sample dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu masyarakat yang berusia antara 18 tahun sampai dengan 60 tahun serta masyarakat yang bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah subjek yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian karena adanya ketentuan yang telah ditetapkan dalam kriterian inklusi.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner yang mengukur pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 yang terdiri

dari unsur defenisi penyakit diabetes, penyebab penyakit diabetes, tanda dan gejala, resiko komplikasi serta perawatan pada penderita diabetes. Dengan Analisa yang digunakan yaitu univariat dengan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang menilai kategori pengetahuan masyarakat ke dalam 3 kelompok kategori pengetahuan yaitu kategori buruk (skor nilai < 56%), pengetahuan cukup (skor nilai 45-75%), dan pengetahuan baik (skor nilai 76 – 100%).

RESULT AND DISCUSSION

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes sebagai berikut :

1.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Umur	n
Rerata	42,46
Median	42,00
SD Deviasi	11,683
Min-Max	21- 60

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil bahwa rata-rata usia responden yaitu 42,46 dengan usia terendah yaitu 21 tahun dan usia tertinggi yaitu 60 tahun dengan standar deviasi yaitu 11,683. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Pangesti, 2012).

1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Variabel	F	(%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	19	25,7
	- Perempuan	55	74,3
	Total	74	100

2	Pendidikan		
	- Rendah (SD dan SMP)	19	25,7
	- Menengah (SMA)	41	55,4
	- Tinggi (Perguruan tinggi)	14	18,9
	Total	74	100
3	Pekerjaan		
	- IRT	42	56,8
	- PNS	3	4,1
	- Wiraswasta	24	32,4
	- Pensiunan	1	1,4
	- Honorer	4	5,4
	Total	74	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil sebagai besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden (74,3%), disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (55,4%) memiliki tingkat Pendidikan menengah (SMA) serta karakteristik responder berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil 42 responden (56,8%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ihdina Ihda M (2020) bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa rata rata responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 53% (Ihda, 2020). Menurut study yang dilakukan oleh Ahmad Shahzad., et al (2018) menyatakan bahwa saat ini tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara laki laki dan perempuan tentang penyakit diabetes dan penatalaksanaannya (Shahzad et al., 2018), namun pada penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di mana jenis kelamin laki laki memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang penyakit diabetes hal ini merupakan bagian dari faktor penderita bahwa

penderita diabetes lebih banyak terdapat pada perempuan dibanding laki laki sehingga berkaitan dengan pengalaman tentang penyakit diabetes (Siddiqui et al., 2013)

Hasil penelitian karakteristik responden yang berkaitan dengan tingkat Pendidikan juga dilakukan oleh Yuli Setyaningrum (2018) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang diabetes diperoleh hasil bahwa rata rata responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA).

Tingkat pendidikan merupakan hasil dari proses yang telah diterima oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan sehingga tingkat Pendidikan seseorang dapat menyebabkan perbedaan pengetahuan seseorang khususnya tingkat pengetahuan terhadap kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan tehnologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Notoatmodjo, 2018). Selain itu Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terutama dalam pola hidup termasuk di dalamnya memotivasi serta sikap. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dia dalam menerima informasi (Sentana, 2016)

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat Pendidikan seseorang adalah pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil study maupun teori teori sebelumnya tidak terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

1.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2

No Pengetahuan	F	%
1 Baik	8	10,8
2 Cukup	19	25,7
3 Kurang	47	63,5
Total	74	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes berada pada ategori kurang yaitu 47 (63.5%) dan hanya 8 responden (10.8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit diabetes.

Hasil pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh magfuri (2020) tentang pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diabetes melitus diperoleh hasil bahwa 60% masyarakat tidak mengetahui tentang peyakit diabetes (Magfuri, 2020) sehingga dapat menurunkan kepatuhan dan kepedulian masyarakat terhadap penyakit diabetes.

Pengetahuan tentang penyakit diabetes merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan status kesehatan tentang diabetes. Dengan pengetahuan masyarakat akan lebih waspada, peduli serta mampu melakukan tindakan tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit serta komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit diabetes (Alsous et al., 2019)

Pengetahuan yang baik dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat. Studi penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu penyakit dapat memiliki efek positif pada peningkatan sikap yang berakhir pada peningkatan derajat kesehatan, hal ini terlihat

pada peningkatan perilaku dalam kepatuhan terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat, disiplin dalam melakukan olahraga sehingga menurunkan angka prevalensi penyakit diabetes (Lemes Dos Santos et al., 2014).

CONCLUSION

Setelah dilakukan penelitian pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes dalam kategori kurang yaitu 47 responden (63.5%). Diharapkan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes dalam upaya menurunkan angka kejadian penyakit diabetes serta meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan perawatan pada penderita diabetes untuk mencegah komplikasi pada diabetes.

REFERENSI

- Alsous, M., Jalil, M. A., Odeh, M., Kurdi, R. Al, & Alnan, M. (2019). Public knowledge, attitudes and practices toward diabetes mellitus: A cross-sectional study from Jordan. *PLoS ONE*, *14*(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214479>
- American Diabetes, A. (2014). Standards of medical care in diabetes-2014. *Diabetes Care*, *37*(SUPPL.1), 14–80. <https://doi.org/10.2337/dc14-S014>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*, *53*(9), 1689–1699. http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf
- IDF. (2020). *IDF_Type 2 diabetes*.
- IDF. (2022). Atlas Diabetes. In *International diabetes feredation*.
- Ihda, M. I. (2020). Gambaran Pengetahuan diabetes mellitus di RW 01 Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. In *Molecules* (Vol. 2, Issue 1).
- Kemendes, R. (2021). Perawatan Kaki Diabetes. In *Penatalaksanaan Diabetes Terpadu* (p. 1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Lemes Dos Santos, P. F., Dos Santos, P. R., Ferrari, G. S. L., Fonseca, G. A. A., & Ferrari, C. K. B. (2014). Knowledge of diabetes mellitus: Does gender make a difference? *Osong Public Health and Research Perspectives*, *5*(4), 199–203. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2014.06.004>
- Luthfa, I., & Fadhilah, N. (2019). Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*, *4*(2), 402. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4026>
- Magfuri, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Diabetes Mellitus. *Universitas Bhakti Kencana Bandung*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rieneka Cipta.
- Pangesti, A. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*, 93.
- PERKENI. (2021). Pedoman Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus 2021. *Pb Perkeni*, 32–39.
- Sentana, A. D. (2016). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah

Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1594–1602. <https://poltekkes-mataram.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/4.-Aan-Dwi-1.pdf>

Shahzad, A., Ahmad, M. M., Anwer, I., Ijaz, N., Shahzad, M., & Usman, M. (2018). Gender-specific Knowledge of Diabetes and Its Management Among Patients Visiting Outpatient Clinics in Faisalabad, Pakistan. *Cureus*, 10(8), 2–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.3119>

Siddiqui, M., Khan, M., & Carline, T. (2013). Gender Differences in Living with Diabetes Mellitus. *Materia Socio Medica*, 25(2), 140. <https://doi.org/10.5455/msm.2013.25.140-142>